

**PERAN *THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS*  
TERHADAP *PARANORMAL BELIEF* PADA  
MASYARAKAT INDONESIA**



**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NITYA ARDIANINGRUM**

**04041181722005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2021**

**PERAN *THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS*  
TERHADAP *PARANORMAL BELIEF* PADA  
MASYARAKAT INDONESIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi**

**OLEH:**

**NITYA ARDIANINGRUM**

**04041181722005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS TERHADAP  
PARANORMAL BELIEF PADA MASYARAKAT INDONESIA**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
**NITYA ARDIANINGRUM**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Juni 2021

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing I

Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP. 197906262014062201

Pembimbing II

Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP. 198612152015042004

Penguji I

Yeni Anna Appulembing, M.A., Psy  
NIP. 198409222018032001

Penguji II

Muhammad Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP. 198108132015104101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
pada tanggal 25 Juni 2021



Sayang Aje, Mardiyah, S.Psi., M.Si  
NIP. 197805212002122004

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UJIAN SKRIPSI**

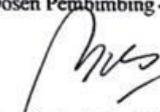
Nama : Nitya Ardianingrum  
NIM : 04041181722005  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Kedokteran  
Judul Proposal Penelitian : Peran *The Big Five Personality Traits* terhadap *Paranormal Belief* pada Masyarakat Indonesia

Inderalaya, 11 Juni 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

  
Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP 198612152015042004

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si  
NIP 197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Nitya Ardianingrum, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Inderalaya, 25 Juni 2021

Yang menyatakan,



Nitya Ardianingrum  
NIM 04041181722005

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam semua hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah saya, Amat Armawan dan ibu saya, Siska Kesuma Ningrum, yang selalu memberikan dukungan, do'a, dan kasih sayang yang tiada hentinya untuk anakmu. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah ini, dan mengajarkan banyak hal yang berharga serta memberikan yang terbaik. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah dan membuat kalian bangga. Kasih sayang dan cinta selalu tercurah untuk ibu dan ayah, diiringi do'a semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan dan berada dalam lindungan Allah Subhanahu wa Ta'ala
2. Adik yang selalu saya sayangi, Muhammad Iqbal Armawan, Terimakasih telah menjadi tempat curahan hati kakakmu, selalu memberi dukungan, semangat serta berbagi canda-tawa yang menghiasi perjalanan hidup sampai dengan menyelesaikan masa perkuliahan ini. Semoga Allah membalas semua kebaikanmu dan melancarkan setiap urusanmu.
3. Keluarga besar atas semua dukungan dan doa yang diberikan. Terima kasih atas bantuan dan semangat untuk peneliti. Semoga kelak apa yang dilakukan bisa membanggakan kalian.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Peran *The Big Five Personality Traits* Terhadap *Paranormal Belief* pada Masyarakat Indonesia”**.

Selama melakukan penyusunan tugas akhir skripsi ini banyak hal yang dapat peneliti jadikan pelajaran. Selama proses pengerjaan peneliti juga banyak mengalami hambatan. Namun dengan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak peneliti mampu mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S
3. Ketua Bagian Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi.,M.Si
4. Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Rosada Dwi Iswari, M.Psi.,Psikolog
5. Dosen Pembimbing 1 dan 2, Ibu Amalia Juniarly, S.Psi., MA., Psikolog dan Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA yang telah dengan sabar membimbing peneliti selama proses pengerjaan skripsi.
6. Dosen Penguji 1 sekaligus pembimbing akademik, Ibu Yeni Anna Appulembang, MA.,Psy dan dosen penguji II, Bapak Muhammad Zainal

Fikri, S.Psi.,M.A atas saran dan masukan yang diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini bisa menjadi lebih baik.

7. Segenap Dosen dan Staff Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmunya.
8. Orangtua tercinta serta saudara dan kerabat yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan kasih sayangnya.
9. Sahabat-sahabat tersayangku, Putri Renia Alkalina, Yuyun Tri Wulandary, Fithriyah Dinah Shalihah, Carin Veronika, Nur Azizah, Thahirah, Oi Olivia, Dwi Sartika, Wangi, Amalyah, Rismawati, Fauziah, Soraya dan Yulinda. Teman kelas A 2017 dan seluruh owlster exter yang telah menemani dan memberikan warna disetiap harinya. .
10. Responden penelitian yaitu masyarakat Indonesia yang sudah mau membantu dalam penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu, kritik konstruktif dan saran dari pembaca sangat peneliti harapkan guna menyempurnakan skripsi ini, sehingga kedepannya dapat memberikan manfaat bagi berbagai bidang khususnya psikologi kognitif dan kepribadian di lapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut.

Inderalaya, 11 Juni 2021

Hormat saya,

Nitya Ardianingrum  
NIM.04041181722005

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> -----	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> -----	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> -----	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN SKRIPSI</b> -----	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> -----	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> -----	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> -----	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> -----	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> -----	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK</b> -----	<b>xv</b>
<b>ABSTRACT</b> -----	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	15
C. Tujuan Penelitian .....	16
D. Manfaat Penelitian .....	16
1. Teoritis .....	13
2. Praktis .....	17

E. Keaslian Penelitian .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>26</b>
A. <i>Paranormal Belief</i> .....	26
1. Pengertian <i>Paranormal Belief</i> .....	26
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Paranormal Belief</i> .....	27
3. Dimensi-Dimensi <i>Paranormal Belief</i> .....	30
B. <i>The Big Five Personality Traits</i> .....	33
1. Pengertian <i>The Big Five Personality Traits</i> .....	33
2. Faktor-Faktor <i>The Big Five Personality Traits</i> .....	35
3. Aspek-Aspek <i>The Big Five Personality Traits</i> .....	40
C. Peran <i>The Big Five Personality Traits</i> terhadap <i>Paranormal Belief</i> .....	54
D. Kerangka Berpikir .....	57
E. Hipotesis Penelitian.....	57
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian .....	58
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	58
1. <i>Paranormal Belief</i> .....	58
2. <i>The Big Five Factors Personality Traits</i> .....	58
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	59
1. Populasi .....	59
2. Sampel .....	59
3. Teknik Pengumpulan Sampel .....	60

D. Metode Pengumpulan Data .....	60
1. Observasi .....	61
2. Wawancara .....	61
3. Penyebaran Angket atau Kuisisioner .....	61
4. Skala Psikologi .....	62
a. Skala <i>Paranormal Belief</i> .....	62
b. Skala <i>The Big Five Factors Personality Traits</i> .....	63
E. Validitas dan Reliabilitas.....	64
1. Validitas .....	64
2. Reliabilitas .....	65
F. Metode Analisis Data .....	66
1. Uji Asumsi .....	66
1) Uji Normalitas .....	66
2) Uji Linearitas .....	66
3. Uji Hipotesis .....	66
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>67</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	67
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian .....	69
1. Persiapan Administrasi .....	69
2. Persiapan Skala Psikologi.....	69
3. Pelaksanaan Penelitian.....	77
C. Hasil Penelitian.....	80
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	80

2. Deskripsi Data Penelitian .....	80
3. Hasil Analisis Data Penelitian.....	83
D. Hasil Analisis Tambahan .....	86
E. Pembahasan .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> -----	<b>101</b>
A. Kesimpulan -----	101
B. Saran -----	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> -----	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN</b> -----	<b>113</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Bobot Skor Pernyataan.....	62
Tabel 3.2. Blue Print Skala <i>Paranormal Belief</i> .....	63
Tabel 3.3. Blue Print Skala <i>The Big Five Personality Traits</i> .....	64
Tabel 4.1. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Paranormal Belief</i> .....	71
Tabel 4.2. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Paranormal Belief</i> .....	72
Tabel 4.3. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Surgency</i> atau <i>Extraversion the Big Five Personality Traits</i> .....	73
Tabel 4.4. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Agreeableness the Big Five Personality Traits</i> .....	74
Tabel 4.5. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Conscientiousness the Big Five Personality Traits</i> .....	75
Tabel 4.6. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Emotional Stability</i> atau <i>Neuroticism the Big Five Personality Traits</i> .....	76
Tabel 4.7. Distribusi Aitem Valid dan Tidak Valid Skala <i>Intellect</i> atau <i>Openness to Experience the Big Five Personality Trait</i> .....	76

Tabel 4.8. Distribusi Penomoran Baru Skala <i>the Big Five Personality</i>	
<i>Traits</i> .....	77
Tabel 4.9 Tanggal Sebar Skala Uji Coba .....	78
Tabel 4.10 Tanggal Sebar Skala .....	80
Tabel 4.11 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia .....	80
Tabel 4.12 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	81
Tabel 4.13 Deskripsi Data Hipotetik dan Data Empirik Variabel Penelitian .....	83
Tabel 4.14 Tabel Formulasi Kategorisasi.....	82
Tabel 4.15 Deskripsi kategorisasi <i>paranormal belief</i> .....	82
Tabel 4.16 Deskripsi kategorisasi <i>the big five personality traits</i> .....	83
Tabel 4.17 Uji Normalitas menggunakan <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	83
Tabel 4.18 Uji Linieritas menggunakan <i>Deviation from Linierity</i> .....	84
Tabel 4.19 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian .....	85
Tabel 4.20 Tabel Kontribusi <i>The Big five Personality Traits</i> terhadap <i>Paranormal Belief</i> .....	86
Tabel 4.21 Deskripsi Hasil Uji Beda <i>Paranormal Belief</i> Berdasarkan Jenis Kelamin .....	87
Tabel 4.22 Deskripsi Hasil Uji Beda <i>The Big Five Personality Traits</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	87
Tabel 4.23 Hasil Perbedaan Mean <i>Neuroticism</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	88
Tabel 4.24 Deskripsi Hasil Uji Beda <i>Paranormal Belief</i> Berdasarkan	

Usia.....	89
Tabel 4.25 Deskripsi Hasil Uji Beda <i>The Big Five Personality Traits</i> Berdasarkan Usia .....	90
Tabel 4.26 Hasil Perbedaan Mean <i>Neuroticism</i> Berdasarkan Usia.....	91
Tabel 4.27 Deskripsi Hasil Uji Sumbangan Efektif .....	92
Tabel 4.28 Tabel Sumbangan Efektif Faktor-faktor Kepribadian <i>Big Five</i> terhadap <i>Paranormal Belief</i> .....	93
Tabel 4.29 Hasil Perbedaan Mean Dimensi <i>Paranormal Belief</i> .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	112
LAMPIRAN B	129
LAMPIRAN C	135
LAMPIRAN D	249
LAMPIRAN E	267
LAMPIRAN F	280
LAMPIRAN G	29

PERAN THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS TERHADAP PARANORMAL BELIEF PADA MASYARAKAT INDONESIA

Nitya Ardianingrum<sup>1</sup>, Amalia Juniarty<sup>2</sup>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *the big five personality traits* (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism dan openness to experience*) terhadap *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia. Hipotesis penelitian ini yaitu ada peran kepribadian *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism dan openness to experience* terhadap *paranormal belief*.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 310 orang dan untuk uji coba sebanyak 63 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling insidental*. Alat ukur menggunakan skala *paranormal belief* dengan memodifikasi skala *paranormal belief* dari Tobacyk (2004) dan skala *the big five personality traits* dengan mengacu pada faktor-faktor *the big five personality traits* dari Goldberg, (1981). Analisis data menggunakan regresi sederhana.

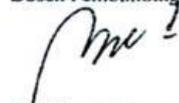
Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kepribadian *neuroticism* ( $R=0,131$ ,  $R\text{ square}=0,017$ ,  $F=5,398$ ,  $p=0,021$ ) dan *agreeableness* ( $R=0,223$ ,  $R\text{ square}=0,050$ ,  $F=16,193$ ,  $p=0,000$ ) memiliki peran yang signifikan terhadap *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan kepribadian *extraversion* ( $R=0,18$ ,  $R\text{ square}=0,000$ ,  $F=0,105$ ,  $p=0,746$ ), *conscientiousness* ( $R=0,072$ ,  $R\text{ square}=0,005$ ,  $p=0,206$ ) dan *openness to experience* ( $R=0,022$ ,  $R\text{ square}=0,000$ ,  $F=0,153$ ,  $p=0,696$ ) tidak berperan terhadap *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia.

**Kata Kunci:** *paranormal belief, the big five personality traits, extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism dan openness to experience*

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

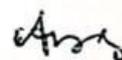
<sup>2</sup> Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Amalia Juniarty, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP 198612152015042004

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Savanti Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP 197805212002122004

THE ROLE OF THE BIG FIVE PERSONALITY TRAITS TOWARDS  
PARANORMAL BELIEF AMONG INDONESIAN

Nitya Ardianingrum<sup>1</sup>, Amalia Juniary<sup>2</sup>

ABSTRACT

This study aims to determine role of the big five personality traits (extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism and openness to experience) towards paranormal belief among Indonesian. The study hypothesis that there are the role for extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism and openness to experience personality towards paranormal belief.

The population of this study was Indonesian. The research sample was 310 person and for the try out was 63 person. This study used the accidental sampling technique. Paranormal belief was measured by modifying the scale which refers to the dimensions of paranormal belief from Tobacyk (2004) and the big five personality traits was measured by the scale which refers to the factors of the big five personality traits from Goldberg (1981). The research used simple regression analysis.

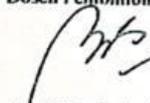
The regression result showed that neuroticism traits ( $R=0,131$ ,  $R\ square =0,017$ ,  $F=5,398$ ,  $p=0,021$ ) and agreeableness ( $R=0,223$ ,  $R\ square = 0,050$ ,  $F=16,193$ ,  $p=0,000$ ) have the significant role towards paranormal belief among Indonesian. Thus, the hypothesis was accepted. Whereas, the result of extraversion ( $R=0,18$ ,  $R\ square=0,000$ ,  $F=0,105$ ,  $p=0,746$ ), conscientiousness ( $R=0,072$ ,  $R\ square=0,005$ ,  $p=0,206$ ) and openness to experience ( $R=0,022$ ,  $R\ square=0,000$ ,  $F=0,153$ ,  $p=0,696$ ) showed that there are no significant role of extraversion, conscientiousness and openness to experience towards paranormal belief among Indonesian.

**Keywords:** paranormal belief, the big five personality traits, extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism and openness to experience

<sup>1</sup>Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Amalia Juniary, S.Psi., MA., Psikolog  
NIP 197906262014062201

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP 198612152015042004

Mengetahui

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si

NIP 197805242002122004

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah kepercayaan manusia yang sudah ribuan tahun didalamnya tercatat beberapa perkembangan sistem kepercayaan kepada yang gaib, yaitu dinamisme, animisme, politeisme dan henoteisme. Kepercayaan dinamisme dan animisme dianggap sebagai awal dari kepercayaan umat manusia sampai sekarang dan dipercaya masih ada di dalam masyarakat. Walaupun kepercayaan itu tidak seperti masyarakat primitif, fenomena dan praktiknya masih menyerupai, seperti meminta pertolongan kepada dukun dan memakai sesuatu yang dianggap dapat menghindari bahaya. (Mauliana, 2018)

Masalah kegaiban telah lama diyakini dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Indonesia. Fenomena seperti orang pandai yang membantu menemukan barang hilang, menyembuhkan penyakit tanpa obat, mengetahui kejadian di masa depan atau masa lampau, berkomunikasi dengan makhluk halus, menggerakkan atau menerbangkan benda-benda tanpa menyentuh, dan sebagainya membuat orang terheran-heran mendengarnya. Hal-hal seperti itu yang terjadi dalam masyarakat Indonesia dan disebut sebagai fenomena paranormal (Widayanti & Priyanto, 2016).

Keyakinan paranormal dan *pseudoscientific* adalah umum dalam budaya Amerika modern (Musella 2005), yang mana seringkali dilihat di televisi dan film, media sosial, buku, dan iklan. Kepercayaan paranormal tetap ada dalam

masyarakat modern (Gallup & Newport, 1991; Newport & Strausberg, 2001). Hasil survei Gallup (dalam Drinkwater, 2017) melaporkan bahwa tiga perempat (73 %) orang Amerika percaya setidaknya satu fenomena paranormal.

Serupa dengan yang fenomena yang terdapat di negara maju seperti Amerika serta Eropa, bermacam-macam keyakinan dengan gejala paranormal banyak berada di Indonesia. Meskipun pendekatan ilmiah di zaman ini sudah menjadi pusat perhatian, masyarakat Indonesia masih banyak yang mempercayai hal demikian (Widyaningrum & Hastjarjo, 2020). Acara-acara televisi yang biasa menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap hal yang berbau paranormal misalnya “Liga Paranormal” (Friana, 2018), Ningsih Tinampi yang mengandalkan pengobatan alternatifnya (Kompas.com, 2020) dan kisa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penari (Tumanggor 2019), dan masih banyak lagi fenomena gaib dan paranormal yang tersebar di Negara Indonesia.

Peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan fenomena paranormal melalui salah satu media sosial yaitu *facebook*. Kemudian peneliti masuk kedalam suatu grup tertutup dengan nama “Komunitas Paranormal Seluruh Indonesia (KPSI)” yang beranggotakan 57.000 orang, grup ini juga memiliki ketua dan seragam untuk para anggotanya. Peneliti menemukan orang-orang didalamnya banyak mengirim pertanyaan mengenai permasalahan hidup masing-masing dan meminta anggota lain yang lebih berpengalaman untuk menyelesaikan masalah mereka dengan cara-cara yang mengarah pada gejala paranormal. Seperti masalah percintaan hingga meminta sesepuh mereka untuk menerawang masa depan melalui foto untuk mengetahui kapan mereka akan mendapatkan pekerjaan.

Apabila dilihat dari pernyataan diatas fenomena tersebut termasuk dalam *paranormal belief*. Lindeman dan Aarnio (2006) merumuskan istilah *paranormal belief* sebagai sebuah kepercayaan yang sudah melewati batasan dari gejala fisik, biologis, serta psikologis. Paranormal dengan awalan 'para', yang berarti 'di luar atau kecuai'. Mengacu pada hipotesis yang pada prinsipnya “tidak mungkin secara fisik” atau di luar jangkauan kemampuan manusia seperti yang dijelaskan oleh para ilmuwan kebanyakan (Irwin, 1993). Paranormal juga didefinisikan sebagai 'hukum rutin, normal yang diketahui dan diakui, dan di luar kekuatan alam, yang tidak dapat dijelaskan dalam arti kamus. Misalnya, aktivitas paranormal dalam sains disebut metafisika (di luar sains) (Aktan & Karayağız, 2017). Klaim paranormal umumnya digunakan untuk merujuk pada kekuatan, ide dan fenomena yang berada di luar kapasitas manusia dan tidak sesuai dengan penjelasan biasa dan rasional (Aktan & Karayağız, 2017).

Menurut Tobacyk, Miller dan Jones (1984) yang dimaksud dengan "paranormal" adalah fenomena-fenomena yang : (1) tidak dapat dijelaskan dalam istilah ilmu pengetahuan saat ini, (2) yang hanya bisa diperjelas dengan revisi besar dalam prinsip-prinsip dasar yang terbatas dari ilmu pengetahuan , atau (3) tidak sesuai dengan persepsi normatif, keyakinan, dan harapan tentang realitas. Menurut Dahana (dalam Widyaningrum & Hastjarjo, 2020) contoh gejala *paranormal belief* misalnya pandangan kosmologi Jawa ”Gunung Merapi diyakini makhluk hidup sehingga ia bisa bernapas, mampu berpikir, dan memiliki perasaan; dimana terdapat roh didalamnya, dapat berperilaku dan memiliki pikiran”.

Menurut Drinkwater (2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *paranormal belief*, salah satunya adalah kepribadian. Terdapat beberapa bukti yang menunjukkan adanya hubungan antara *paranormal belief* dengan kepribadian, khususnya dengan *the big five personality traits*. Penelitian tersebut antara lain adanya hubungan antara *paranormal belief* dengan *neurotism* dan *extraversion* (Thalbourne, Dunbar, & Delin, 1995).

Menurut Miklousic, Mlacic dan Milas (2012) faktor yang paling berhubungan dengan *paranormal belief* adalah *neuroticism*. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki *paranormal belief* cenderung impulsif, reflektif, neurotik dan bahkan skizoid, yang mana hal ini berlawanan dengan orang yang tidak memiliki *paranormal belief* yang dicirikan sebagai orang yang terkontrol dan praktis (Windholz & Diamant, 1974). Sementara menurut hasil penelitian Saroglou (2002) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *neuroticism* dan *paranormal belief*. Lebih khusus lagi, orang yang memiliki kepribadian dominan *neuroticism* dianggap paling mempercayai takhayul, ramalan tentang masa depan serta agama tradisional karena *neuroticism* menyiratkan determinasi, prediktabilitas, dan rasa kendali. Hal ini juga disebabkan orang dengan kepribadian *neuroticism* berusaha mencegah peristiwa negatif yang dirasakan akan terjadi dalam bentuk tindakan atau kepercayaan takhayul, yang kemungkinan besar akan menjadi perhatian untuk orang yang mendapat nilai tinggi pada *neuroticism* (Perdue, 2013).

Beberapa penelitian lain juga telah mencoba menjelaskan bagaimana keterkaitan antara *big five personality traits* dengan *paranormal belief*. Seperti

penelitian Saroglou (2002) yang menunjukkan bahwa faktor *conscientiousness* berkorelasi positif dengan keyakinan agama tradisional. Ini dianggap karena orang-orang *conscientiousness* yang diteliti memiliki ciri kontrol impuls, kebutuhan akan ketertiban, dan fleksibilitas yang rendah (Costa & McCrae, 1992). Sementara orang yang memiliki *paranormal belief* diberi label sebagai orang yang konvensional atau bahkan aneh, dan tidak masuk akal sehingga ini memiliki korelasi negatif antara kepercayaan agama dan *conscientiousness* (Egan et al., 1999). Dengan kata lain, faktor *conscientiousness* ini berhubungan dengan *paranormal belief* melalui dimensi *traditional religious belief*.

Penelitian Saucier dan Skrzypiska (2006) juga menunjukkan bahwa faktor *agreeableness* berhubungan dengan *paranormal belief* melalui dimensi *traditional religious belief*. Kepribadian *agreeableness* menekankan pada kepatuhan dan kecenderungan perilaku prososial, hal ini terkait dengan kepatuhan pada agama berbasis otoritas tradisional dalam suatu budaya serta sikap yang mewakili doktrin agama yang sangat diinginkan oleh individu untuk ditampilkan. Selanjutnya kecenderungan perilaku prososial yang ditampilkan oleh faktor *agreeableness*, dimanifestasikan melalui pandangan dunia yang baik terkait spiritual sehingga dimensi *agreeableness* juga terkait dengan *paranormal belief*.

Faktor *openess to experience* juga merupakan prediktor terpenting untuk *paranormal belief* (Smith et al., 2009) dalam model *the big five personality traits*, penerimaan terhadap ide-ide, pendekatan, dan pengalaman baru seperti yang dijelaskan oleh faktor *openess to experience* ini menjauhkan dari kepercayaan agama tradisional yang kaku dan mengarahkan pada pandangan dunia yang lebih

terbuka. Oleh karena itu, *openessto experience* berhubungan negatif dengan *paranormal belief*. Hasil penelitian Swami dkk (2010) juga menunjukkan bahwa faktor *openness* dari *big five* berhubungan dengan *paranormal belief*, pendidikan, dan skor untuk pengalaman yang tidak biasa dari *schizotypy*.

Terdapat hubungan positif antara *paranormal belief* dan *extraversion* dimana hal ini dapat dijelaskan karena sifat alami dari orang-orang yang memiliki kepribadian *extraversion*. individu tersebut sangat sosial dan terlibat dalam banyak aktivitas, sehingga dapat lebih reseptif terhadap *paranormal belief* atau bahkan kemungkinan lebih memiliki ketertarikan untuk memuaskan diri dengan mengeksplorasi aktivitas yang mungkin terkait atau dianggap terkait dengan *paranormal belief* (Perdue, 2013).

Apabila dilihat dari beberapa penelitian diatas bahwa ternyata beberapa faktor dari *the big five personality traits* memiliki hubungan dengan *paranormal belief*. Menurut McCrae dan Costa (2003), *the big five personality traits* merupakan suatu pendekatan konsisten yang dimaksudkn untuk mengetahui dan menilai kepribadian dalam diri indivdu melalui analisis faktor kata sifat, yang mana kelima faktor tersebut terdiri dari *neuroticism*, *extroversion*, *openness to experience*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*.

Goldberg (1990) menyatakan bahwa *big five factor* secara tradisional telah diberi nomor dan ditandai yakni faktor I adalah *surgency* atau *extraversion* ; faktor II adalah *agreeableness*; faktor III adalah *conscientiousness* ; faktor

keempat adalah *emotional stability* atau *neuroticism*; dan faktor V adalah *intellect* atau *openness to experience*.

Menurut Goldberg (1981), faktor I adalah *extraversion* yang ditandai dengan semangat dan rasa antusias yang dimiliki termasuk tinggi. Individu ekstravert juga sangat antusias dalam membangun hubungan dengan orang lain. Mereka tidak pernah merasa sungkan untuk berkenala agar mereka mendapatkan teman baru. Perasaan antusias mereka dapat dilihat dari pancaran emosi positif. Dalam bersikap, mereka orang yang tegas dan asertif. Apabila mereka tidak setuju, mereka akan mengatakan tidak sehingga mereka mampu menjadi pemimpin sebuah organisasi.

Faktor II yaitu *agreeableness* yang mempunyai ciri-ciri itu ketulusan dalam berbagi, kehalusan perasaan dan fokus pada hal-hal positif pada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tampil sebagai individu yang baik hati, dapat kerjasama dan dapat dipercaya. Faktor III yaitu *conscientiousness* dengan kata lain disebut sebagai sungguh-sungguh dalam melakukan tugas, bertanggung jawab, dapat diandalkan dan menyukai keteraturan dan kedisiplinan. Dalam kehidupan sehari-hari mereka tampil sebagai seorang yang hadir tepat waktu, berprestasi, teliti dan suka melakukan pekerjaan sampai tuntas

Faktor IV yaitu *neuroticism* sering disebut dengan sifat pencemas sedangkan *emotional stability* disebut dengan kestabilan emosi. *Neuroticism* terdapat emosi negatif dimana sering terjadi khawatir, tegang serta takut. Individu yang tinggi cemasnya akan sering merasa gugup ketika menyelesaikan masalah sepele

sekalipun. Individu akan mudah marah ketika situasi dihadapi tidak sesuai yang dia inginkan. Individu tersebut tidak memiliki toleransi kekecewaan dan konflik.

Selanjutnya faktor V adalah *openness*. Yaitu berhubungan dengan wawasan yang luas dan ide. Individu yang terbuka mudah menerima stimulus dengan berbagai pandangan dikarenakan wawasan mereka yang mendalam. Individu menyukai mendapatkan informasi baru, senang belajar hal-hal baru dan menciptakan sesuatu yang baru.

Peneliti kemudian melakukan survei pada tanggal 20 September 2020 untuk mengetahui *paranormal belief* dan kaitannya dengan *the big five personality traits*. Survei dibuat menggunakan dimensi *paranormal belief* dari Tobacyk (2004) yang terdiri dari *traditional religious belief* ; *psi* ; *witchcraft* ; *superstition* ; *spiritualism* ; *extraordinary life forms* ; dan *precognition*. Survei ini disebar melalui media sosial *facebook* dengan jumlah subjek sebanyak 20 orang.

Dari 4 subjek yang memiliki kepribadian *openness to experience* yang dominan, 4 orang (100 %) mempercayai keberadaan hantu (*traditional religious belief*). 3 orang (75 %) percaya bahwa ada orang yang bisa membaca pikiran mereka hal ini dikarenakan orang yang bisa membaca pikiran adalah orang yang memiliki keahlian, karena indera keenam, dan karena hal ini bisa dilakukan psikolog (*psi beliefs*). 2 orang (50 %) mempercayai sihir (*witchcraft*). 2 orang (50%) mempercayai hal-hal seperti mempercayai hal-hal seperti “angka 13 berkaitan dengan hal-hal yang tidak baik”, “kucing hitam membawa ketidakberuntungan”, “burung gagak simbol kematian”, dan “adanya kupu-kupu

pertanda akan datangnya tamu kerumah” (*superstition*). Selanjutnya 2 orang (50 %) menganggap bahwa roh akan meninggalkan tubuh ketika kita tidur (*spiritualism*). Kemudian 4 orang (100 %) mempercayai keberadaan Nyi Roro Kidul (*extraordinary life forms*). Sementara 3 orang (75 %) mempercayai percaya bahwa orang-orang tertentu bisa memprediksi masa depan, hal ini dikarenakan orang tersebut memiliki kelebihan tertentu atau bisa juga dilihat dari posisi benda langit (*precognition*).

Dari 4 subjek yang memiliki kepribadian *conscientiousness* yang dominan, 4 orang (100 %) mempercayai keberadaan hantu (*traditional religious belief*). Selanjutnya terdapat 2 orang (50 %) percaya bahwa ada orang yang bisa membaca pikiran mereka hal ini dikarenakan orang yang bisa membaca pikiran adalah orang yang memiliki keahlian, karena indera keenam, dan karena hal ini bisa dilakukan psikolog (*psi beliefs*). Didapatkan 3 orang (75 %) mempercayai sihir (*witchcraft*), 4 orang (100 %) mempercayai hal-hal seperti mempercayai hal-hal seperti “angka 13 berkaitan dengan hal-hal yang tidak baik”, “kucing hitam membawa ketidakberuntungan”, “burung gagak simbol kematian”, dan “adanya kupu-kupu pertanda akan datangnya tamu kerumah” (*superstition*). Selanjutnya 1 orang (25 %) menganggap bahwa roh akan meninggalkan tubuh ketika kita tidur (*spiritualism*). Kemudian 3 orang (75 %) mempercayai keberadaan Nyi Roro Kidul (*extraordinary life forms*). Dan 3 orang (75 %) mempercayai percaya bahwa orang-orang tertentu bisa memprediksi masa depan, hal ini dikarenakan orang tersebut memiliki kelebihan tertentu atau bisa juga dilihat dari posisi benda langit (*precognition*).

Dari 4 subjek yang memiliki kepribadian *neuroticism* yang dominan, 4 orang (100 %) mempercayai keberadaan hantu (*traditional religious belief*). Kemudian terdapat 4 orang (100 %) percaya bahwa ada orang yang bisa membaca pikiran mereka hal ini dikarenakan orang yang bisa membaca pikiran adalah orang yang memiliki keahlian, karena indera keenam, dan karena hal ini bisa dilakukan psikolog (*psi beliefs*). Kemudian terdapat 4 orang (100%) mempercayai sihir (*witchcraft*), 2 orang (50 %) mempercayai hal-hal seperti mempercayai hal-hal seperti “angka 13 berkaitan dengan hal-hal yang tidak baik”, “kucing hitam membawa ketidakberuntungan”, “burung gagak simbol kematian”, dan “adanya kupu-kupu pertanda akan datangnya tamu kerumah” (*superstition*). Selanjutnya 3 orang (75 %) menganggap bahwa roh akan meninggalkan tubuh ketika kita tidur (*spiritualism*). Kemudian 3 orang (75 %) mempercayai keberadaan Nyi Roro Kidul (*extraordinary life forms*). Sementara 3 orang (75 %) mempercayai percaya bahwa orang-orang tertentu bisa memprediksi masa depan, hal ini dikarenakan orang tersebut memiliki kelebihan tertentu atau bisa juga dilihat dari posisi benda langit (*precognition*).

Dari 4 subjek yang memiliki kepribadian *extraversion/surgency* yang dominan, 4 orang (100 %) mempercayai keberadaan hantu (*traditional religious belief*). Selanjutnya didapatkan 2 orang (50 %) percaya bahwa ada orang yang bisa membaca pikiran mereka hal ini dikarenakan orang yang bisa membaca pikiran adalah orang yang memiliki keahlian, karena indera keenam, dan karena hal ini bisa dilakukan psikolog (*psi beliefs*). Terdapat 4 orang (100%) mempercayai sihir (*witchcraft*), 2 orang (50 %) mempercayai hal-hal seperti

mempercayai hal-hal seperti “angka 13 berkaitan dengan hal-hal yang tidak baik”, “kucing hitam membawa ketidakberuntungan”, “burung gagak simbol kematian”, dan “adanya kupu-kupu pertanda akan datangnya tamu kerumah” (*superstition*). Selanjutnya 2 orang (50 %) menganggap bahwa roh akan meninggalkan tubuh ketika kita tidur (*spiritualism*). Kemudian 2 orang (50 %) mempercayai keberadaan Nyi Roro Kidul (*extraordinary life forms*). Sementara 3 orang (75 %) mempercayai percaya bahwa orang-orang tertentu bisa memprediksi masa depan, hal ini dikarenakan orang tersebut memiliki kelebihan tertentu atau bisa juga dilihat dari posisi benda langit (*precognition*).

Dari 4 subjek yang memiliki kepribadian *agreeableness* yang dominan, 4 orang (100 %) mempercayai keberadaan hantu (*traditional religious belief*). Selanjutnya terdapat 2 orang (50 %) percaya bahwa ada orang yang bisa membaca pikiran mereka hal ini dikarenakan orang yang bisa membaca pikiran adalah orang yang memiliki keahlian, karena indera keenam, dan karena hal ini bisa dilakukan psikolog (*psi beliefs*). Terdapat 3 orang (75 %) mempercayai sihir (*witchcraft*), tidak ada orang (0 %) yang mempercayai hal-hal seperti mempercayai hal-hal seperti “angka 13 berkaitan dengan hal-hal yang tidak baik”, “kucing hitam membawa ketidakberuntungan”, “burung gagak simbol kematian”, dan “adanya kupu-kupu pertanda akan datangnya tamu kerumah” (*superstition*). Selanjutnya 4 orang (100 %) menganggap bahwa roh akan meninggalkan tubuh ketika kita tidur (*spiritualism*). Kemudian 3 orang (75 %) mempercayai keberadaan Nyi Roro Kidul (*extraordinary life forms*). Sementara 1 orang (25 %) mempercayai percaya bahwa orang-orang tertentu bisa memprediksi masa depan, hal ini dikarenakan

orang tersebut memiliki kelebihan tertentu atau bisa juga dilihat dari posisi benda langit (*precognition*).

Untuk memperkuat hasil survei, peneliti melakukan wawancara kepada dua orang subjek. Subjek pertama adalah seorang laki-laki berusia 21 tahun yang berinisial A pada tanggal 19 Agustus 2020 dan orang kedua adalah seorang laki-laki berusia 21 tahun yang berinisial M pada tanggal 16 September 2020. Dari wawancara yang dilakukan, Dari hasil wawancara dengan subjek A, A mengatakan bahwa A merasa bahwa A adalah seorang pekerja keras dan memiliki banyak cita-cita dalam hidup. A mengaku A adalah orang yang mudah marah, dan ketika marah maka A seringkali berkata kasar dan cenderung melemparkan benda tertentu. A mengatakan bahwa A adalah orang yang cenderung sensitif, A mengatakan A mudah merasakan apa yang orang lain rasakan. A menambahkan bahwa A sulit mengendalikan diri ketika merasa kecewa dan marah dengan keadaan, A bercerita bahwa dulu A pernah putus dengan kekasihnya dan membuat A seperti orang tidak waras dengan mengurung diri di kamar dan mengonsumsi minuman beralkohol. A mengaku A adalah orang yang mudah penasaran akan suatu hal, sehingga seringkali A mencoba suasana baru. Dari hasil wawancara tersebut A diperkirakan memiliki kepribadian dengan tipe *neuroticism* yang dominan.

Menurut Perdue (2013) orang dengan kepribadian *neuroticism* berusaha mencegah peristiwa negatif yang dirasakan akan terjadi dalam bentuk tindakan atau kepercayaan takhayul, yang kemungkinan besar akan menjadi perhatian untuk orang yang mendapat nilai tinggi pada *neuroticism*. Hal ini sejalan dengan

hasil wawancara dengan subjek A yang menyatakan bahwa dirinya menyakini angka 13 adalah angka sial. Hal ini didasari pengalamannya terdahulu saat A ingin menyewa sebuah rumah, namun disana hanya satu unit yang tersisa yaitu rumah nomor 13. Hal itulah membuat A merasa takut hingga mengurungkan niatnya untuk menyewa rumah tersebut

A menambahkan bahwa dirinya mempercayai adanya hantu, A juga menyatakan bahwa dirinya pernah melihat seorang yang dianggap adalah tuyul, hal itu terjadi ketika A pulang dari tempat lesnya di malam hari. A juga memiliki suatu pengalaman yang A duga hal itu dikarenakan ulah makhluk halus yang melempar botol dari bawah mejanya.

A bercerita bahwa A mempercayai adanya tukang sihir, hal ini didasari pengalamannya dahulu, dimana A pernah diminta oleh neneknya untuk menyimpan sebuah telepon genggam kemudian karena suatu keperluan A menjualnya tanpa sepengetahuan neneknya, ketika neneknya pergi ke dukun maka dukun tersebut mengatakan bahwa A adalah orang yang menjual telepon genggam tersebut. A juga bercerita bahwa pamannya pernah mengeluarkan paku disertai darah dari tubuhnya tanpa sebab tertentu. A juga meyakini bahwa ada orang yang bisa memprediksi masa depan seperti orang indigo.

Dari hasil wawancara dengan subjek M, M menyatakan bahwa M cenderung senang mencoba hal-hal baru untuk dilakukan. M mengaku bahwa M adalah orang yang disiplin ditambah dengan pekerjaannya yang membuat A semakin menjadi orang yang teratur. M juga bercerita bahwa M termasuk orang yang

tenang walaupun sedang berada dalam tekanan. M menyatakan bahwa M adalah orang yang suka berteman dengan siapa saja, M juga mengikuti silat dan menjadi ketua dalam kepengurusan silat tersebut. M juga mengaku tidak segan untuk mengajak berkenalan dengan orang baru. M menambahkan bahwa M adalah orang yang pantang menyerah, ketika M menginginkan sesuatu M akan berusaha keras untuk mendapatkannya. Dari hasil wawancara tersebut M diperkirakan memiliki kepribadian dengan tipe *extraversion* yang dominan.

Terdapat hubungan positif antara *paranormal belief* dan *extraversion* dimana hal ini dapat dijelaskan karena sifat alami dari orang-orang yang memiliki kepribadian *extraversion*. individu tersebut sangat sosial dan terlibat dalam banyak aktivitas, sehingga dapat lebih reseptif terhadap *paranormal belief* atau bahkan kemungkinan lebih memiliki ketertarikan untuk memuaskan diri dengan mengeksplorasi aktivitas yang mungkin terkait atau dianggap terkait dengan *paranormal belief* (Perdue, 2013). Dari hasil wawancara dengan subjek M, M termasuk orang yang memiliki *paranormal belief* yang dapat dilihat dari pernyataan yang menyatakan bahwa M percaya hantu itu memang ada. M juga mengatakan bahwa seseorang bisa menggerakkan benda dengan kekuatan pikiran, karena ada ilmu yang bisa dipelajari untuk melakukannya.

M juga mengatakan bahwa jika seseorang melihat burung gagak, maka itu adalah tanda bahwa akan terjadi sesuatu yang tidak baik, seperti akan ada yang meninggal dunia. M menyatakan bahwa roh akan meninggalkan tubuh saat tidur, dimana raga akan tetap dirumah sementara sukma akan berkeliaran kemana-mana, hal ini juga bisa dipelajari karena ada ilmunya. M mengatakan bahwa Nyi Roro

Kidul itu memang ada, biasanya orang yang menyembah Nyi Roro Kidul memiliki kamar khusus di rumahnya untuk menjalankan ritual. M juga bercerita bahwa terdapat orang-orang tertentu yang bisa merasakan apa yang akan terjadi kedepannya, misal seseorang melarang untuk pergi keluar karena orang tersebut merasakan akan terjadi sesuatu yang tidak baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berminat untuk menggali lebih jauh mengenai *trait* yang berhubungan dengan *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk mengangkat fenomena diatas menggunakan judul ini, yaitu peran *the big five personality traits* terhadap *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia.

## **B. Rumusan Permasalahan**

1. Apakah terdapat peranan kepribadian *neuroticism* untuk *paranormal belief* di masyarakat Indonesia?
2. Apakah terdapat peranan kepribadian *extraversion* untuk *paranormal belief* di masyarakat Indonesia?
3. Apakah terdapat peranan kepribadian *openness to experience* untuk *paranormal belief* di masyarakat Indonesia?
4. Apakah terdapat peranan kepribadian *agreeableness* untuk *paranormal belief* di masyarakat Indonesia?
5. Apakah terdapat peranan kepribadian *conscientiousness* untuk *paranormal belief* di masyarakat Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk melihat ada tidaknya peranan kepribadian *neuroticism* terhadap *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia.
2. Untuk melihat ada tidaknya peranan kepribadian *extraversion* terhadap *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia.
3. Untuk melihat ada tidaknya peranan kepribadian *openness to experience* terhadap *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia.
4. Untuk melihat ada tidaknya peranan kepribadian *agreeableness* terhadap *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia.
5. Untuk melihat ada tidaknya peranan kepribadian *conscientiousness* terhadap *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi, khususnya terkait bidang psikologi kepribadian dan psikologi kognitif.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Masyarakat Indonesia**

Memberikan informasi mengenai bagaimana peran *the big five personality traits* terhadap *paranormal belief* guna menambah wawasan, pengetahuan serta masukan agar lebih mengetahui apa saja faktor yang bisa mempengaruhi *paranormal belief* serta meminimalisir keyakinan masyarakat Indonesia dari hal yang tidak berlandaskan dasar-dasar ilmiah.

### **b. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan *the big five personality traits* dan *paranormal belief* pada masyarakat Indonesia.

## **E. Keaslian Penelitian**

Berbagai penelitian menggunakan *the big five personality traits* dan *paranormal belief*. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang hampir sama, namun menggunakan variabel bebas dan variabel tergantung yang berbeda dengan tujuan untuk tetap menjaga keaslian penelitian. Penelitian-penelitian tersebut antara lain :

Penelitian pertama berjudul Hubungan antara Kepribadian *Big Five Personality* dengan Intensi menjadi *Workaholic* pada Karyawan Halliburton Indonesia yang dilakukan oleh Annisaa Tiara Dewi dan Harlina Nurtjahjanti pada

tahun 2014. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana hubungan antara kepribadian *the big five personality* dengan intensi menjadi *workaholic* ditambah lagi dengan hubungan dari lima faktor kepribadian *the big five personality* yang terdiri dari *conscientiousness*, *neuroticism*, *extraversion*, *openness*, dan *agreeableness* dengan intensi menjadi *workaholic* pada karyawan Halliburton Indonesia. Penelitian ini mengambil populasi di perusahaan Halliburton Indonesia dengan sampel yang berjumlah 150 orang dengan metode simple random sampling. Skala yang dipakai berjumlah dua skala. Skala Kepribadian *The Big Five Personality* (40 aitem valid,  $\alpha = 0,905$ ) serta Skala Intensi Menjadi *Workaholic* (38 aitem valid,  $\alpha = 0,921$ ) yang telah diuji coba pada 80 karyawan Halliburton Indonesia. bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian *the big five personality* dengan intensi menjadi *workaholic* pada karyawan Halliburton Indonesia kemudian terdapat hubungan yang signifikan pada dimensi *extraversion* serta *neuroticism* dengan intensi menjadi *workaholic*. Sementara itu, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *openness* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan intensi menjadi *workaholic* pada karyawan Halliburton Indonesia.

Perbedaan penelitian diatas dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel dan subjek yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan variabel intensi menjadi *workaholic* sebagai variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan paranormal belief. Subjek yang digunakan juga berbeda, penelitian diatas menggunakan karyawan Halliburton Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan masyarakat Indonesia sebagai subjek.

Penelitian dengan berjudul Penalaran Probabilistik dan Keyakinan terhadap Gejala Paranormal Mahasiswa Psikologi oleh Analisa Widyaningrum dan Thomas Dicky Hastjarjo tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keyakinan terhadap gejala paranormal para mahasiswa psikologi di kota Yogyakarta. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Sedangkan alat ukurnya yaitu tes kemampuan penalaran probabilistik yang merupakan aitem dalam bentuk pilihan ganda dengan total 9 aitem. Skala Tobacyk yang diadopsi digunakan untuk mengukur keyakinan terhadap gejala paranormal. Populasi yaitu mahasiswa di kota Yogyakarta. Tekniknya yaitu *purposive sampling*. Subjek penelitian berjumlah 105 mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Psikologi Umum I atau II pada 2 (dua) program studi psikologi di kota Yogyakarta. Untuk tes penalaran probabilistik, hasil analisis dengan ITEMAN pada 9 item tes kemampuan penalaran probabilistik menunjukkan bahwa korelasi poin biserial kesembilan aitem  $> 0,3$ . Dapat dikatakan bahwa seluruh item merupakan item yang valid dan siap untuk digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Hasil uji reliabilitas pada skala keyakinan terhadap gejala paranormal menunjukkan hasil untuk ketujuh dimensi yang diukur yaitu berkisar antara 0,497-0,829. Hasil menunjukkan bahwa terdapat 7% sumbangan efektif dari penalaran probabilistik terhadap keyakinan terhadap gejala paranormal pada subjek penelitian ini. Terdapat 93% sumbangan dari variabel lain. Artinya, keyakinan terhadap peertanda paranormal Mahasiswa Psikologi di Yogyakarta lebih banyak diprediksi oleh variabel-variabel lain. Antara subjek yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak terdapat

perbedaan yang signifikan dalam penelitian ini meskipun rata-rata subjek yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki. Kesimpulan yang dapat ditarik terdapat kecenderungan yang menunjukkan penilaian yang tinggi pada penalaran probabilistik dapat menyebabkan turunnya keyakinan terhadap gejala paranormal, dan sebaliknya juga demikian. Semakin rendah penalaran probabilistik maka akan menyebabkan semakin tinggi pula keyakinan fenomena paranormal.

Perbedaan penelitian diatas dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian diatas menggunakan penalaran probabilistik sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan *the big five personality traits* sebagai variabel bebas. Subjek yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan masyarakat indonesia sebagai subjek, sedangkan penelitian diatas menggunakan mahasiswa psikologi sebagai subjek.

Penelitian ketiga berjudul Hubungan Antara Faktor Kepribadian *Big Five* dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Keperawatan yang diteliti tahun 2014 oleh Retno Wisudiani dan Nur Ainy F. N. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan faktor kepribadian *Big Five* dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. Jumlah mahasiswa keperawatan yang digunakan sebagai subjek berjumlah 84 orang, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 73 orang perempuan. Alat ukurnya berupa kuesioner prososial yang didasarkan dari indikator-indikator perilaku prososial yang mengacu pada pernyataan Eisenberg & Mussen (1984, dalam Dayaksini & Hudaniah, 2003)

sementara untuk kuesioner *Big Five* peneliti menggunakan alat ukur 100-item set yang dikembangkan untuk mengukur faktor *Big Five* berdasarkan penelitian Goldberg (1992) dan dipublikasikan melalui IPIP (*International Personality Item Pool*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara faktor kepribadian *Big Five* dan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. Lebih lanjut, adanya hubungan yang positif antara faktor kepribadian *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *openness*, sedangkan faktor kepribadian *neuroticism* memiliki hubungan negatif terhadap perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan.

Perbedaan penelitian diatas dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah pada variabel dan subjek yang digunakan. Penelitian diatas menggunakan perilaku prososial sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan *paranormal belief*. Subjek yang digunakan juga berbeda, penelitian diatas menggunakan mahasiswa keperawatan sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan masyarakat Indonesia sebagai subjek penelitian.

Penelitian keempat berjudul Hubungan antara *the Big Five Personality Traits* dengan *Fear of Missing Out About Social Media* pada Mahasiswa yang diteliti oleh Febrina Rani Tresnawati pada tahun 2016. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara *the big five personality traits* dengan *fear of missing out about social media*. Metode kuantitatif korelasional digunakan oleh peneliti. Sampel penelitian berjumlah 643 mahasiswa yang memakai *multistagecluster* sampling. Skala *Big Five Inventory* merupakan salah satu skala yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya

variabel yang kedua menggunakan *skala fear of missing out about social media*. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan linear antara *the big five personality traits* dengan kepribadian yang terdiri atas *conscientiousness, extraversion, agreeableness* dan *neuroticism* dengan *fear of missing out about social media*.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu pada variabel dan subjek yang diteliti. Penelitian di atas menggunakan *fear of missing out about social media* sebagai variabel terikat, sementara penelitian ini menggunakan *paranormal belief* sebagai variabel terikat. Subjek penelitian yang digunakan juga berbeda, penelitian di atas menggunakan mahasiswa sebagai subjek, sementara penelitian ini menggunakan masyarakat Indonesia sebagai subjek penelitian.

Penelitian kelima berjudul *Big Five Personality* sebagai Prediktor Kreativitas dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Dewan tahun 2014 yang diteliti oleh Hardani Widhiastuti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Big Five Personality* yang terdiri dari Faktor *Neuroticism, Extraversion, Openness to Experience, Agreeableness, dan Conscientiousness* terhadap Kreativitas, dan implikasinya pada Kinerja anggota DPRD Kota 'S' Periode 2009-2014. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Subjek penelitian sebanyak 36 orang, jumlah anggota Dewan Kota 'S' sebanyak 50 orang. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja anggota dewan yaitu dengan menggunakan skala kinerja sedangkan skala untuk mengungkap kepribadian yang terkait variabel *Big Five Personality* adalah sesuai dengan teori Goldberg. Hasil penelitian menunjukkan ketiga faktor yang terdiri dari *extraversion, agreeableness, conscientiousness*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas. Sedangkan faktor *neuroticism*, dan *openness to experience* tidak berpengaruh terhadap kreativitas.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada variabel dan subjek penelitian. Penelitian diatas menggunakan kreativitas sebagai variabel terikat, sementara penelitian ini menggunakan *paranormal belief* sebagai variabel terikat. Subjek yang digunakan juga berbeda, penelitian diatas menggunakan anggota dewan, sementara penelitian ini menggunakan masyarakat Indonesia sebagai subjek.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Şaban Karayağız dan Timuçin Aktan tahun 2017 dengan judul *paranormal beliefs of psychology students*. Studi saat ini bertujuan untuk menyelidiki keyakinan paranormal dari mahasiswa sarjana yang terdaftar departemen psikologi di universitas menengah di Kayseri Providence di Turki. Alat ukur yang digunakan yaitu skala *paranormal belief* yang dikembangkan oleh Rice (2003). Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa sarjana yang terdaftar di departemen psikologi di universitas menengah di Kayseri Providence di Turkey. Dengan jumlah sampel 235 orang. Koefisien reliabilitas untuk skala *paranormal belief* yaitu 0.78. hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan keyakinan terhadap gejala paranormal dari sisi gender. Juga tidak ditemukan perbedaan tingkat keyakinan terhadap gejala paranormal untuk mahasiswa yang berbeda tingkatan. Saran dari penelitian ini hendaknya peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai gejala paranormal dengan sampel yang berbeda.

Subjek dan variabel adalah pembeda antara penelitian tersebut dengan penelitian ini . Penelitian diatas memakai mahasiswa psikologi di turki sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan masyarakat Indonesia. Penelitian diatas hanya menggunakan variabel paranormal belief, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *the big five personality traits* dan *paranormal belief*.

Kemudian penelitian yang ketujuh yang diteliti pada tahun 2014 yang dilakukan oleh Ken Mogi dengan judul *free will and paranormal beliefs*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara keyakinan paranormal dan *free will*. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan alat ukur berupa *the Free Will and Determinism-General Will Questions* oleh Rakos et al. (2008) dan *paranormal belief scale* (Tobacyk and Milford, 1983; Tobacyk, 2004). Populasi dari penelitian ini yaitu *followers* dari akun *twitter* @kenichiomogi dengan jumlah sampel 2076 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara *free will* (teori dan praktek) dan keyakinan paranormal. Juga ditemukan tidak ada korelasi signifikan antara kepercayaan terhadap *free will* dan pengetahuan terhadap fenomena paranormal. Skor keyakinan paranormal untuk wanita secara signifikan lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Pembeda antara penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneltia yaitu variabel dan subjek. Penelitian diatas menggunakan *followers* dari akun *twitter* @kenichiomogi sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan masyarakat Indonesia. Penelitian diatas menggunakan *free will*

sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian ini menggunakan *the big five personality traits* sebagai variabel bebas

Penelitian kedelapan berjudul *Latent Profile Analysis of Schizotypy and Paranormal Belief: Associations with Probabilistic Reasoning Performance* oleh Andrew Donovan, Neil Dagnall, Kenneth Drinkwater dan Andrew Parker tahun 2018. penelitian ini menilai sejauh mana variasi dalam individu pada schizotypy dan keyakinan paranormal memengaruhi kinerja pada tugas-tugas penalaran probabilistik. Alat ukur yang digunakan berupa *schizotypy (Oxford-Liverpool Inventory of Feelings and Experiences; O-Life brief)*, *belief in the paranormal (Revised Paranormal Belief Scale; RPBS)* dan *probabilistic reasoning (perception of randomness, conjunction fallacy, paranormal perception of randomness, and paranormal conjunction fallacy)*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 725 orang. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan paranormal (terutama), dan derajat *schizotypy* mempengaruhi kerentanan persepsi acak. Bagi penelitian lebih lanjut agar menggunakan profil laten dapat memberikan pemahaman interaksi yang lebih memuaskan antara faktor kognitif-persepsi, keyakinan dan kecenderungan bias heuristik.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada variabel yang diteliti. Penelitian diatas menggunakan *schizotypy* dan *paranormal belief* sebagai variabel bebas, dan penalaran probabilistik sebagai variabel terikat. sedangkan penelitian ini menggunakan *the big five personality traits* sebagai variabel bebas dan *paranormal belief* sebagai variabel terikat.

Penelitian berikutnya mengenai *Analytic cognitive style predicts religious and paranormal belief* oleh Gordon Pennycook, James Allan Cheyne, Paul Seli, Derek J. Koehler dan Jonathan A. Fugelsang tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *analytic cognitif style* dalam memprediksi religiusitas dan *paranormal belief*. Populasi terdiri dari masyarakat berpendidikan tinggi dan liberal dengan jumlah sampel 223 orang. Alat ukur yang digunakan yaitu *The religious engagement (Re) scale* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.87 dan *revised version of the Paranormal Belief Scale* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.84. hasil penelitian menunjukkan bahwa *Analytic cognitive style* secara negatif memprediksi keyakinan religius dan keyakinan paranormal.

Pembeda yang ada dalam penelitian diatas dengan peneltian ini yaitu pada variabel serta subjek yang dipakai. Penelitian diatas menggunakan masyarakat berpendidikan tinggi dan liberal sebagai subjek, sedangkan penelitian ini menggunakan masyarakat Indonesia. Penelitian diatas menggunakan *analytic cognitif style* sebagai variabel bebas serta religiusitas dan *paranormal belief* sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan *the big five personality traits* sebagai variabel bebas dan *paranormal belief* sebagai variabel terikat.

Penelitian selanjutnya yaitu mengenai *Paranormal Beliefs and Cognitive Processes Underlying the Formation of Delusions* oleh Harvey J. Irwin, Neil Dagnall dan Kenneth Drinkwater tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keyakinan paranormal dan beberapa faktor kognitif serta metakognitif yang diketahui terlibat dalam pembentukan delusi dengan

metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 207 orang dengan alat ukur berupa *Inferential Confusion Questionnaire* (ICQ-EV; Aardema et al., 2010) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.90, *Confirmation Inventory* (CI; Rassin, 2008) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.73, *Metacognitions Questionnaire* (MCQ-30; Wells & Cartwright-Hatton, 2004) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.93. Hasil penelitian mengkonfirmasi seluruh keyakinan paranormal, dimana data ini menunjukkan bahwa ketika kepercayaan paranormal dihasilkan, biasanya mereka lebih konsisten dengan imajinasi daripada dengan kenyataan, sebagaimana juga kasus delusi. Kedua dimensi keyakinan paranormal yang disurvei disini ditemukan merupakan memprediksi faktor-faktor kognitif. Kesimpulannya, meski kepercayaan paranormal pada populasi umum biasanya tidak termasuk delusi psikotik, sekarang ada yang masuk akal alasan untuk mengakui mereka sebagai delusi nonpsikotik.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan yaitu hanya *paranormal belief* dimana tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui hubungan antara keyakinan paranormal dan beberapa faktor kognitif serta metakognitif yang diketahui terlibat dalam pembentukan delusi dengan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel *the big five personality traits* dan *paranormal belief*.

Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari subjek penelitian,

maupun variabel penelitian. Artinya penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alcock, J. E. (1981). *Parapsychology: science or magic?* Pergamon Press.
- Alisyahbana S. Takdir. 1988. *Revolusi Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*. Dian Rakyat: Jakarta.
- Alwisol. 2016. *Psikologi kepribadian (edisi revisi)*. Malang: UMM Press
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Kebergaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. *Universitas udayana* , 1-8.
- Auton, H. R., Pope, J., & Seeger, G. (2003). It isn't that strange: paranormal belief and personality traits. *Social Behavior and Personality*, 31(7), 711-720.
- Avenue, N. F., & Scales, F. (2011). NEO™ personality inventory-3 ( NEO™ - PI-3 ) basic report for business NEO-PI-3 scale scores norms : combined gender, Adult. *Psychological Assessment*, 3.
- Azwar, S.(2016). *Penyusunan skala psikologi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta:Pustaka Belajar. ISBN:979-9289-08-4
- Balkis, M. (2006). The relationship between the tendency of pre-service teachers and the way of thinking and decision-making (doctoral dissertation). Dokuz Eylul University, Izmir, Turkey. Diakses melalui <http://acikerisim.deu.edu.tr/xmlui/bitstream/handle/12345/6898/189853.pdf>
- Berkowski, M., & MacDonald, D. A. (2014). Childhood trauma and the development of paranormal beliefs. *The Journal of Nervous and Mental Disease*, 202(4), 305–312. doi:10.1097/NMD.000000000000123
- Betsch, T., Assmann, L., & Glockner, A. (2020). Paranormal beliefs and Individual differences : a story seeking without reasoned review. *Elsevier* , 1-8.
- Blackmore, S. J. (1997). Probability Misjudgement and Belief in the Paranormal : A newspaper survey. *British Journal of Parapsychology*, 10, pp. 91-103.
- Broad, C. D. (1978) The relevance of psychical research to philosophy. In Ludwig, J. (ed.) *Philosophy and Parapsychology*, pp. 43-64. Buffalo: Prometheus. (Original work published in 1949).
- CNNIndonesia, T. (2019). Muasal mistik 'bertahan' di tengah masyarakat Indonesia. Diakses melalui :

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20191027174605-241-443282/muasal-mistik-bertahan-di-tengah-masyarakat-indonesia>  
Pada 30 Mei 2021.

- Costa, P.T. & McCrae, R.R. (1992). *Revised NEO personality inventory (NEO-PI-R) and the NEO Five Factor Inventory (NEO-FFI) Professional Manual*. Odessa, FL, Psychological Assessment Resources.
- Costa, P., & McCrae, R. (2000). Revised NEO personality inventory interpretive report. *PAR Psychological Assessment Resources*, 2.
- Costa, P. J., Terracciano, A., & McCrae R. R. (2001). Gender differences personality traits accross cultures: Robust and surprising findings. *Journal of Personality and Social Psychology*, 81 (2), 322-331. doi: 10.1037/0022-3514.81.2.322
- Dag, I. (1999). The relationship among paranormal beliefs, locus of control and psychopathology in a Turkish college sample. *Personality and Individual Differences*, 26(4), 723–737. doi:10.1016/S0191-8869(98)00184-6
- Dewi, A. T., & Nurtjahjanti, H. (2014). Hubungan antara kepribadian big five personality dengan Intensi menjadi workaholic pada karyawan halliburton Indonesia. 1-10.
- Drinkwater, K. G. (2017). *Belief in the paranormal : measurement development and evaluation*. Department of Psychology The Manchester Metropolitan University.
- Dudley, R. T. (2002). Order effects in research on paranormal belief. *Psychological Reports*, 90, 665–666.
- Educational Testing Service. (2018). Facets of the big five. *Educational Testing Service*, 21332. [https://www.ets.org/s/workforcereadiness/pdf/21332\\_big\\_5.pdf](https://www.ets.org/s/workforcereadiness/pdf/21332_big_5.pdf).
- Egan, V., Auty, J., Miller, R., Ahmadi, S., Richardson, C. & Gargan, I. (1999). Sensational interests and general personality traits. *The Journal of Forensic Psychiatry*, 10(3):567-582. doi:10.1080/09585189908402160.
- Emme, E. E. (1940). Modification and origin of certain beliefs in superstition among 96 college students. *Journal of Psychology*, 10, 279-291.
- Eysenck, H. (1967). Personality and extrasensory perception. *Journal of the Society for Psychological Research*, 44, 55-71.
- Eysenck, H.J. & Eysenck, S.B.G. (1991). *Manual of the Eysenck personality scales (EPS Adult)*, London: Hodder and Stoughton.

- Feingold, A. (1994). Gender differences in personality: a meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 116 (3), 429-456
- Feist, J., & Feist, J.G. (2014). *Teori kepribadian* (Ed.7) Jakarta: Salemba Humanika.
- Firdausi, E. F. (2018). Orang psikologi bisa membaca pikiran? begini penjelasannya. *Kompasiana.com*. Diakses melalui <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/ekaf-atikhulfirdausi7692/5b9c9dd6ab12ae54e02e3b64/orang-psikologi-bisa-membaca-pikiran-begini-penjasannya>. Tanggal 15 Juni 2021.
- Friana, H. (2018). Program-program bernuansa mistik yang kembali semarak di TV. Diakses melalui Tirto.id <https://tirto.id/program-program-bernuansa-mistik-yang-kembali-semarak-di-tv-cMT5>
- Gallup, G. H., Jr., & Newport, F. (1991). Belief in paranormal phenomena among adult Americans. *Skeptical Inquirer*, 2, 137–147.
- Goldberg, L. R. (1981). Language and individual differences: The search for universals in personality lexicons. In *Review of personality and social psychology* (Vol. 2, pp. 141–165).
- Goldberg, L. R. (1990). “An alternative description of personality: the big five factor structure”, *Journal of Personality and Social Psychology*, 59, 1216-1229.
- Goldberg, L. R. (1992). *development of markers for the Big-Five factor structure*. *Psychological Assessment*, , pp. 26-42. Vol. 4(1), 26–42.
- Hesni, & Baka, W. K. (2018). Ritual popanga pada etnik Muna. *Jurnal Penelitian arkeologi* , 21-31.
- Hidayat, A. (2015). Indonesia negara berketuhanan. 1-8. Diakses melalui <http://www.mkri.id>. Tanggal 12 Juni 2021.
- Huntley, C., & Peeters, T. (2005). Paranormal beliefs, religious beliefs and personality correlates. *Manchester Metropolitan University, U.K.*
- Idris, M. (2021). *7 Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia*. Kompas. Diakses melalui <https://amp.kompas.com/money/read/2021/01/24/090600726/7-provinsi-dengan-jumlah-penduduk-terbanyak-di-indonesia>. Tanggal 12 Juni 2021.

- Irwin, H. J. (1993). Belief in the paranormal: a review of the empirical literature. *The Journal of the American Society for Psychological Research*, 87 (1).
- Irwin, H. J. (1999) An introduction to parapsychology. 3rd ed., Jefferson, North Carolina: McFarland and Company.
- Irwin, H. J. (2009). The psychology of paranormal belief: A Researcher's Handbook. Hatfield, UK: University of Hertfordshire Press.
- Jahoda, G. (1970). *The psychology of superstition*. Oxford, UK: Penguin.
- Johnson, D. D. P.
- James, D., & Moulds. (2013). Who believes in the paranormal? an integrative approach to individual differences in paranormal belief. *Psychology Undergraduate thesis collection*.
- John, O., P., & Srivastava, S. (1999). The big-five trait taxonomy: history, measurement, and theoretical perspectives. In L.A. Pervin & O. P. John, *Handbook of Personality Theory and Research*. Edisi 2, (hlm. 1-77). New York: Guilford.
- Kaufman, A. B., & Kaufman, J. C. (2018). *Pseudoscience : the conspiracy against science*. United States of America: Wetchester-Publishing Services.
- Karayağız, Ş., & Aktan, T. (Volume 7 Issue 2 2017). Paranormal beliefs of psychology students. *journal of european education*, 1-11.
- Khair, N. (2015). Ritual penyembuhan dalam shamanic Psychotherapy (Telaah terapi budaya di Nusantara). *Buletin Psikologi Universitas Gadjah Mada*. 82-91.
- Kompas.com. (2020). 4 Fakta baru pengobatan Ningsih Tinampi, biaya capai Rp 10 juta hingga Dinkes sebut bukan layanan kesehatan. Diakses melalui <https://regional.kompas.com/read/2020/02/09/14472731/4-fakta-baru-pengobatan-ningsih-tinampi-biaya-capai-rp-10-juta-hingga-dinkes>.
- Lieberman, M. D. (2000). Intuition: A social cognitive neuroscience approach. *Psychological Bulletin*, 126, 109-137.
- Lilienfeld, S. O. (2005). The 10 commandments of helping students distinguish science from pseudoscience in psychology. Diakses melalui <http://www.psychologicalscience.org/observer/getArticle.cfm?id=1843>.

- Lindeman, M., & Aarnio, M. (2006). Paranormal beliefs: their dimensionality and correlates. *European Journal of Personality*, 20(7), 585-602. doi: 10.1002/per.608
- Linderman, M. (2017). Paranormsl beliefs. V. Zeigler-Hill, T.K. Shackelford (ed), *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, , DOI 10.1007/978-3-319-28099-8\_835-1.
- Marnat, G., & Pegden, J. A. (1998). Personality correlates of paranormal belief, locus of control, and sensation seeking. *social behaviour and personality*, 291-296.
- Mauliana. (2018). Takhayul dalam perspektif masyarakat (studi kasus di Gampong Meunasah Baroh, Kecamatan Simpang Kramat, Kabupaten Aceh Utara) . *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry* .
- McCrae, R. & Costa, P.T. (2003). The revised NEO personality inventory (NEO-PI-R). In *The SAGE Handbook of Personality Theory and Assessment: Volume 2 - Personality Measurement and Testing* (Issue November). <https://doi.org/10.4135/9781849200479.n9>
- Miklousic, I., Mlacic, B., & Milas, G. (2012). Paranormal belief and personality traits in Croatia. *Journal for General Social Issues* , 181-201.
- Musella, D. (2005). Gallup poll shows that American's belief in the paranormal persists. *The Skeptical Inquirer*, 29, 5.
- Myers, E.G. 1983. *Social psychology*. Tokyo. Mc Graww Hill.
- Nelson, T. A. (2018). Belief and belongness : are supernatural agents and forces social surrogates? *Thesis* .
- Newport, F., & Strausberg, M. (2001). *Americans' belief in psychic and paranormal phenomena is up over last decade*. Princeton: Gallup News Service
- Perdue, A. (2013). The relationship between the big five personality traits and the relationship between the big five personality traits and paranormal belief. *University of Central Florida* .
- Quesnell, M.D. (2000). *An analysis of selected beliefs and values among Czech 14 and 15 year-old public school students*.
- Radhitya, T. v., & Santoso, M. B. (2019). Pengendalian emosi pada remaja pelaku tindak kriminal di lembaga pelayaran khusus anak(LPKA) Bandung. *Jurnal pekerjaan sosial*, 219-231.

- Ralie, Z. (2017). Telekinesis di antara fiksi dan fakta. Diakses melalui <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/telekinesis-di-antara-fiksi-dan-fakta>. Tanggal 15 Juni 2021.
- Ramadhani, Naila. 2012. Adaptasi bahasa dan budaya *inventory big five*. Jurnal Psikologi Vol. 39 No. 2.
- Rattet, S. L., & Bursik, K. (2000). Investigating the personality correlates of paranormal belief and precognitive experience. *Personality and Individual Differences* , 433-444.
- Rattet, S. L., & Bursik, K. (2001). Investigating the personality correlates of paranormal belief and precognitive experience. *Personality and Individual Differences*, 31(3), 433–444. doi:10.1016/S0191-8869(00)00148-3
- Robbins, S., P., & Judge, T., A. (2015). Perilaku organisasi (Ed. 16). Jakarta: Salemba Empat.
- Safitrf, I. (2013). Kepercayaan gaib dan kejawen studi kasus pada masyarakat Pesisir Kabupaten Rembang. *Sabda Universitas Diponegoro* , 18-28.
- Saptoyo, R. D. (2021). Apakah UFO dan alien benar-benar ada? *Kompas.com*. Diakses melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/31/074500265/apakah-ufo-dan-alien-benar-benar-ada-?page=all#page2>. Tanggal 15 Juni 2021.
- Saroglou,V.(2002). Religion and the five factors: a meta analytic review.*Personality and Individual Differences*. 32(1):15-25. doi:10.1016/S0191-8869(00)00233-6
- Saacier,G.& Skrzypińska,K. (2006). Spiritual but not religious? Evidencefor two independent dispositions.*Journal of Personality*. 74 (5):1257-1292.doi:10.1111/j.1467-6494.2006.00409.x
- Shermer, M. (1997). Why people believe weird things: superstition and other confusions of our time. New York: Freeman Publishing 306pp.
- Smith, H.C. (1968). Personality Development. New York:Mc.Graw-Hill Book Co.
- Shuqin, G., Wang, X., & Rocklin, T. (1995). *Sex differences in personality: A meta-analysis based on big five factors*. Paper presented at theannual meeting of the American educational research association, San Francisco, CA, 18-22.

- Smith, C.L., Johnson, J.L., & Hathaway, W. (2009). Personality contributions to belief in paranormal phenomena. *Individual Differences Research*, 7:85-96.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutikno. (2017). Perubahan fungsi dan makna ritual tolak bala di Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. 145-152.
- Swami, V., Pietschnig, J., Stieger, S., & Voracek, M. (2010). Alien psychology: Associations between extraterrestrial beliefs and paranormal ideation, superstitious beliefs, schizotypy, and the big five personality factors. *Applied Cognitive Psychology*, 25, 647-653.
- Teesdale, A. J. (2011). Deprivation model of paranormal belief: mediation by religiosity and church involvement. *Iowa State University Capstones, Theses and Dissertations*.
- Thalbourne. (1981). Extraversion and the sheep-goat variable: A conceptual replication. *Journal of the American Society for Psychical Research*.
- Thalbourne, M. A., & French, C. C. (1995). Paranormal belief, manic-depressiveness, and magical ideation: A replication. *Personality and Individual Differences*, 18(2), 291-292.
- Tobacyk, J. J. (2004). A revised paranormal belief scale. *The International Journal of Transpersonal Studies*, 23, 93-98.
- Tobacyk, J., Miller, M. J., & Jones, G. (1984). Paranormal beliefs of high school students. *Psychological Reports*, 255-261.
- Tobacyk, J. J., & Mitchell, T. E. (1987). Out-of-body experience status as a moderator of effects of narcissism on paranormal beliefs. *Psychological Reports*, 60, 440-442.
- Tresnawati, F. R. (2016). Hubungan antara the big five pTraits dengan fear of missing out about social media pada mahasiswa. *INTUISI JURNAL ILMIAH PSIKOLOGI*, 179-185.
- Tumanggor, F. (2019). Horor KKN Desa Penari, ini cerita utuhnya. Diakses melalui Tagar.id: <https://www.tagar.id/horor-kkn-desa-penari-ini-cerita-utuhnya>.
- Utomo, F. (2021). Pengertian dan sistem kepercayaan yang ada di Indonesia. Diakses melalui: <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/a>

[mp/fendyutomo1577/5f088211d541df60ec397a82](https://doi.org/10.1577/5f088211d541df60ec397a82)/pengertian-dan-sistem-kepercayaan-yang-ada-di-indonesia pada 30 mei 2021.

- Voi.id. (2020). Who is Nyi Roro Kidul?. Diakses melalui <https://voi.id/en/memori/16786/who-is-nyi-roro-kidul>. tanggal 15 Juni 2021
- Williams, E., Francis, L. J., & Robbins, M. (2007). Personality and paranormal belief : study among adolescents. *The University of Warwick* .
- Wilson, S. C., & Barber, T. X. (1982). The fantasy-prone personality: Implications for understanding imagery, hypnosis, and parapsychological phenomena. *PSI Research*, 1(3), 94-116.
- Winarno, H. (2017). Burung garuda, dewa atau elang jawa. *merdeka.com*. Diakses melalui <https://m.merdeka.com/khas/burung-garuda-dewa-atau-elang-jawa.html>. Tanggal 15 Juni 2021.
- Wisudiani, R., & Fardana N, N. A. (2014). Hubungan antara faktor kepribadian big five dengan perilaku prososial pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Vol.03 No. 01* , 97-104.
- Widayanti, M. I., & Priyanto, P. H. (2016). Fenomena paranormal (suatu tinjauan makna hidup, konsep diri, pengalaman transpersonal dan spiritualitas). *Psikodimensia Volume 15 / 2* , 374-395.
- Widyaningrum, A., & Hastjarjo, T. D. (2020). Penalaran probabilistik dan keyakinan terhadap gejala paranormal mahasiswa psikologi. *Gadjah Mada Journal of Psychology* , 98-108.
- Windholz,G. & Diamant,L. (1974). Some personality traits of believers in extraordinary phenomena. *Bulletin of the Psychonomic Society*,3:125-126.
- Wiseman, R & Watt, C. (2004). Measuring superstitious belief: why lucky charms matter. *Personality and Individual Differences*, 37, 1533-1541.
- Wulandari, A., & Rehulina, M. (2013). Hubungan antara lima faktor kepribadian (the big five personality) dengan makna hidup pada orang dengan human immunodeficiency virus. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 2, No. 1, 41-47.
- Yunani. (2016). Tinjauan sejarah terhadap penetapan pulau-pulau di Indonesia. *JURNAL CRIKSETRA, VOLUME 5, NOMOR 10* , 125-129.